

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Amru Sufian, 201). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan Berat Bayi Lahir Rendah sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Secara global dikemukakan bahwa selama tahun 2000, terdapat 4 juta kematian neonates (3 juta kematian neonatal 1 juta kematian neonatal lanjut). Hampir 99% kematian terjadi pada di negara berkembang. Angka kematian tertinggi di Afrika 88/1000 kelahiran, sedangkan di Asia angka kematian perinatal mendekati 66 bayi dari 1000 kelahiran hidup. Setiap tahun diperkirakan 20 juta bayi lahir dengan BBLR (DepKes RI , 2008) .

Di Indonesia, menurut survei ekonomi nasional kematian neonates yang disebabkan oleh BBLR saja sebesar 38,85%. Hasil survey demografi dan Kesehatan Indonesia diperoleh angka kematian ibu di Indonesia 2,28/1000 kelahiran hidup, dan angka kematian neonatal (AKN) sebesar 20/1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian neonatal bayi dengan berat badan rendah 30,3% dan penyebab utama kematian pada bayi dengan berat badan rendah 30,3 % dan penyebab utama kematian pada bayi adalah gangguan perinatal sebesar 34,7 (kemenkes RI, 2010) .

Jumlah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 20.912 (3,75 %). Jumlah ini menurun, jika di banding pada data tahun 2012 ada sebanyak 21. 573 (3,75 %) (Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR diantaranya adalah faktor genetic, faktor genetik, faktor gemografi, psikososial, faktor obstertik, faktor nutrisi, penyakit bawaan ibu, paparan racun, faktor pemeriksaan kehamilan (Pantiwanti, 2010) .

Data yang diperoleh dari Rekam Medis RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI di Tahun 2014 adalah 298 kasus BBLR ini menurun jika di banding data di tahun 2013 yaitu 226 kasus BBLR .

Perubahan terberat yang pasti terjadi pada neonates adalah transisi dari sirkulasi janin atau plasenta korespirasi independent, hilangnya hubungan plasenta menyebabkan hilang dukungan metabolis seutuhnya terutama suplai oksigen dan pengeluaran karbondiksida.

Stres normal yang terjadi selama persalinan dan kelahiran menyebabkan pertukaran gas plasenta, keseimbangan asam basa darah dan aktivitas kardiovaskulwr pada bayi. Faktor-faktor yang memperngaruhi transisi normal ini yang meningkatkan asfiksia (keadaan hipoksemia, hiperkapnia dan asidosis) janin akan memperngaruhi penyesuaian janin terhadap kehidupan ektrauterin : system respirasi dan sirkulasi termoregulasi keseimbangan cairan dan elektrolit, sistem gastrointestinal, sistem ginjal, sistem kulit, sistem musculoskeletal, pertahanan terhadap infeksi, sistem endrokrin, sistem neurologis, dan fungsi sensoris (Wong , 2009)

Penangan yang tepat dan terencana merupakan kunci keberhasilan penanganan bayi dengan berat lahir rendah di rumah sakit. Konsep pelayanan perinatologi yang berkualitas tinggi melakukan organisasi yang komprehensif dan melibatkan seluruh professional dibidang kesehatan termasuk pelayan kesehatan .

Asuhan keperawatan yang berkualitas pada bayi dengan berat lahir rendah sangat menentukan tingkat mortalitas dan mordibitas bayi pada periode kehidupan pertamanya serta pertumbuhan dan perkembangan untuk periode kehidupan selanjutnya. Asuhan keperawatan pada bayi dengan berat lahir rendah yang berkualitas dapat terus ditingkatkan dengan melakukan evaluasi yang berkeseimbangan dari asuhan keperawatan yang diberikan pada bayi dengan berat lahir rendah.

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang pada bayi berat lahir rendah. Perawat harus memiliki kemampuan pengetahuan dalam memberikan asuhan pada pasien bayi berat lahir rendah. Peran perawat antara lain membantu kebutuhan oksigenasi sehingga bayi dapat menjalani transisi yang aman kehidupan intra uterin serta dapat memenuhi sejumlah tugas perkembangan meliputi proses beradaptasi dan berinteraksi serta memberikan respon terhadap rangsangan dengan lingkungan di sekitarnya sebagai bekal untuk mempertahankan diri saat berpisah dengan ibunya (Rahyu, 2010).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran dan memberikan Asuhan keperawatan pada bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali .

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, data objektif keperawatan secara tepat pada bayi BBLR.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan sesuai prioritas masalah pada bayi BBLR .
- c. Mampu merumuskan perencanaan asuhan secara tepat pada bayi BBLR sesuai dengan hasil pengkajian prioritas masalah keperawatan.
- d. Mampu melaksanakan asuhan keperawatan sehingga dapat mengatasi masalah yang ada pada bayi BBLR.
- e. Mampu melakukan evaluasi terhadap tingkat evaluasi terhadap tingkat keberhasilan pemberian asuhan keperawatan pada bayi BBLR.
- f. Mampu mendokumentasi asuhan keperawatan pada bayi BBLR

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bacaan bagi mahasiswa keperawatan dan syarat untuk menyelesaikan program D III keperawatan

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan di perinatology serta pemberian pelayanan dan perawatan pada BBLR dengan mengoptimalkan kesehatan pada anak.

3. Bagi Penulis

Semoga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian asuhan keperawatan pada bayi BBLR.

D. Metodologi

1. Tempat, Waktu Pengambilan Kasus

Pada Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengambil kasus di ruang perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali pada tanggal 16-18 Desember 2014 .

2. Teknik Pengambilan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan pada ibu dan perawat untuk mengambil data subjektif.

b. Observasi

Penulis mengamati keadaan bayi Ny S guna mengumpulkan data objektif dilakukan langsung terhadap pasien dan keluarga.

c. Studi Dokumentasi

Penulis belajar memahami catatan medis bayi Ny S sehingga data yang di kumpulkan akan menjadi lebih lengkap.

d. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan semua data yang telah didapat untuk pelajari lagi dan menggunakan referensi dan kepustakaan sebagai acuan belajar.